

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan di SD N Wojo yang beralamat di Jl. Imogiri Barat KM 5,5, Ngancar, Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas pengaruh tayangan kartun (X) dan variabel terikat perkembangan sosial (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak – anak di SD N Wojo.

Melalui uji regresi linier sederhana yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti terdapat pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak - anak. Syarat agar kedua variabel dinyatakan memiliki pengaruh adalah nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak. Melalui hasil uji hipotesa dengan menggunakan uji teknik *korelasi product moment* yang mendapatkan hasil bahwa nilai R Square yaitu sebesar 28,5% sehingga dapat dikatakan pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak sebesar 28,5%. Sedangkan sisanya adalah 71,5% (100%-28,5%) di pengaruhi oleh variabel luar penelitian.

Berdasarkan kategori skala pengaruh tayangan responden yang menonton tayangan dalam kategori sangat rendah sebesar 33,3%, untuk kategori rendah sebesar 41,7%, sedangkan untuk responden dalam kategori sedang 12,5% sebesar dan dalam kategori tinggi sebesar 12,5%. Untuk kategori sangat rendah dengan

interval skala 68 – 77 diperoleh 8 dari 24 skala, kategori rendah dengan interval skala 78 – 86 diperoleh 10 dari 24 skala, kategori sedang dengan interval skala 87 – 95 diperoleh 3 dari 24 skala , kategori tinggi dengan interval skala 96 – 104 diperoleh 3 dari 24 skala. Mayoritas dalam penelitian skala menonton TV berada dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menggunakan TV.

Berdasarkan kategori skala perkembangan sosial, perkembangan sosial responden yang masuk kedalam kategori sangat rendah adalah 12,50%, kategori rendah 41,70%, kategori sedang dengan presentase sebesar 37,50% sedangkan untuk kategori tinggi memiliki presentase sebesar 8,30%. Untuk kategori tinggi dengan interval 64 – 74 diperoleh 2 dari 24 skala , kategori sedang dengan interval 53 – 63 diperoleh 9 dari 24 skala , kategori rendah dengan interval 42 – 52 diperoleh 10 dari 24 skala dan kategori sangat rendah dari interval skala 30 – 41 diperoleh 3 dari 24 skala. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial responden masuk dalam kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial responden dalam pengaruh menonton tayangan kartun di TV cukup baik.

## **B. Saran**

### **B. 1. Untuk sekolah**

- B. 1. a. Memberikan lingkungan yang lebih mendukung kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan nyaman, seperti menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dilingkungan sekolah.
- B. 1. b. Memberikan kegiatan yang positif bagi siswa, seperti jabat tangan saat datang dan pulang sekolah, melakukan kegiatan bersih lingkungan, melakukan kegiatan keagamaan.

- B. 1. c. Memberikan pendampingan kepada siswa yang dianggap mudah terpengaruh hal – hal yang tidak baik.
  - B. 1. d. Memantau siswa melalui buku penghubung dan berkoordinasi dengan orang tua atau wali siswa.
- B. 2. Untuk orang tua atau wali siswa
- B. 2. a. Memberikan perhatian kepada anak saat melihat tayangan televisi dirumah.
  - B. 2. b. Memantau kegiatan anak saat diluar rumah.
  - B. 2. c. Memberikan pengertian bahwa apa yang diliha ditelevisi ataupun dimedia lainnya harus disaring dahulu, tidak langsung diterapkan dalam kesehariannya.
  - B. 2. d. Memberikan bekal agama yang baik bagi anak.
  - B. 2. e. Memberikan batasan pada anak dlam menonton TV.
  - B. 2. f. Mengajarkan pada anak mana tayangan yang sesuai dan mana yang tidak sesuai.
  - B. 2. g. Menyediakan kegiatan dan media lain yang dirasa sesuai dengan kondisi kesehatan dan psikologis anak.